

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA  
KELAS III DI MI DARUL ULUM MEDAENG WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**MARISA DWI HAPSARI**

**D77218045**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**AGUSTUS 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marisa Dwi Hapsari

NIM : D77218045

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 5000 Rupiah Indonesian banknote. The signature is cursive and appears to read 'Marisa Dwi Hapsari'. The banknote is partially visible, showing the number '5000' and 'RUPIAH'.

Marisa Dwi Hapsari

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Marisa Dwi Hapsari

NIM : D77218045

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA KELAS III DI MI DARUL ULUM MEDAENG WARU SIDOARJO**

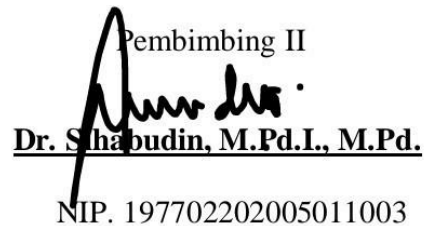
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juli 2022

Pembimbing I  


Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Pembimbing II  


Dr. Shahudin, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197702202005011003

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Marisa Dwi Hapsari ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II

Uswatun Chasanah, M.Pd.I

NIP. 198211132015032003

Penguji III

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.L., M.Pd.

NIP. 197702202005011003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marisa Dwi Hapsari  
NIM : D77218045  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar  
E-mail address : Marsadwi0791@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR**

**MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA**

**KELAS III DI MI DARUL ULUM MEDAENG WARU SIDOARJO**


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marisa Dwi Hapsari', written in a cursive style.

( Marisa Dwi Hapsari )

## ABSTRAK

**Marisa Dwi Hapsari, 2022.** Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Kelas III MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag** Pembimbing II **Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd..**

**Kata Kunci :** Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi yang diberikan oleh guru. Maka sebab itu peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk kesulitan belajar matematika dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya.

Tujuan dari penelitian : 1) Untuk mengetahui apa saja bentuk kesulitan belajar Matematika pada materi pecahan sederhana kelas III MI Darul Ulum Medaeng waru Sidoarjo 2) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada materi pecahan sederhana kelas III MI Darul Ulum Medaeng waru Sidoarjo

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data skunder, dan responden dari penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika dan guru kelas III MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo. Instrument penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi..

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk-Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika yaitu sulit dalam pemahaman materi, sulit dalam mengaplikasikan bilangan ke gambar begitu juga sebaliknya , dan sulit dalam menyajikan nilai pecahan berdasarkan gambar. Faktor lain penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik ada dua diantaranya ada faktor internal yaitu kesiapan peserta didik untuk belajar, minat dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. 2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik yaitu, melalui memberi penguatan, menggunakan media pembelajaran, pemberian reward kepada siswa, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku peserta didik, memberikan angka atau nilai, memberikan penghargaan, dan pengajaran remedial.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>



<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika .....	10
2. Kesulitan Belajar .....	17
3. Pembelajaran Matematika .....	24
4. Materi Pecahan Sederhana .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45

1. Profil Sekolah .....	45
2. Visi dan Misi MI Darul Ulum Medaeng Waru <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
3. Keadaan Guru dan Siswa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Temuan Khusus .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan.....	73
B. Implikasi .....	73
C. Keterbatasan Penelitian .....	74
D. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi .....	80
Lampiran 2 Lembar Observasi .....	84
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru.....	86
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa .....	87
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Guru .....	88
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa .....	90
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa .....	92
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa ....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Dokumentasi .....	70

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kelemahan dalam proses pembelajaran, dalam dunia proses pembelajaran anak tidak didorong untuk berpikir. Proses pembelajaran di kelas ditujukan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk menghafal berbagai informasi tanpa perlu memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa lulus sekolah pintar dalam teori tetapi miskin dalam aplikasi.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat dicapai melalui pendidikan. Demikian pula ada landasan filosofis tertentu bagi pendidikan bangsa Indonesia.

Matematika adalah kegiatan menangani kumpulan elemen matematika sederhana dan penyelesaian koleksi baru dan kemudian membentuk koleksi baru yang lebih kompleks, dll, untuk mempelajari matematika pada tingkat yang lebih tinggi, dan didasarkan pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi. Dan matematika dicirikan oleh kekhususan mengkomunikasikan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013).1

ide-ide matematika melalui bahasa angka, memungkinkan orang untuk melakukan pengukuran secara mandiri, sedangkan sifat kuantitatif matematika dapat memudahkan orang untuk menanggapi masalah.<sup>2</sup>

Menurut Johnson dan Myklebust, bahasa simbolis dari matematika yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya ialah membantu memudahkan dalam berpikir.<sup>3</sup> Oleh karena itu matematika dapat dikatakan ilmu yang mempelajari tentang struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Hal ini berarti pada hakikatnya belajar matematika harus belajar konsep dan struktur konsep.

Karena sifat matematika yang abstrak, sehingga banyak siswa yang masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. “Banyak anak-anak yang tidak mengerti bahkan bagian hal yang paling sederhana, banyak siswa yang salah memahami konsep. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit, rumit dan ruwet.” Kata Ruseffendi.<sup>4</sup> Ini mungkin karena fakta bahwa sistem pembelajaran yang dianut oleh sekolah umumnya didominasi oleh pembelajaran tradisional, di mana pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa sering pasif karena hanya menerima materi dan latihan dari guru, yang tidak

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 110

<sup>3</sup>Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Jupendas*, Vol. 2, No.2,(2015) 4

<sup>4</sup>Lia Kurniawati, “pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematika siswa SMP”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, (2006), 78.

cukup untuk mendukung pemahaman konsep matematika untuk menjadi lebih baik.

Kegiatan setiap siswa belajar matematika tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kadang lancar, kadang tidak, kadang belajar cepat, kadang merasa sulit. Setiap siswa juga berbeda dalam hal semangat belajarnya. Kadang semangatnya tinggi, tapi kadang susah konsentrasi. Situasi ini sering kita jumpai ketika kita belajar di dalam kelas. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan perilaku belajar di kalangan siswa. Situasi di mana seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut tidak selalu disebabkan oleh faktor kecerdasan yang rendah, tetapi juga oleh faktor non-kecerdasan.<sup>5</sup>

Siswa merasa lebih sulit dan menakutkan jika guru matematika mereka menekan mereka. Misalnya, guru marah ketika siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan, padahal guru sudah berulang kali menjelaskan materi. Akibatnya siswa semakin merasa kesulitan dalam matematika, atau siswa takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat jika siswa merasa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selama ini kegiatan belajar terkesan menakutkan karena banyak dijumpai seorang pendidik yang hanya menggunakan metode konvensional secara monoton.

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, begitu pula dengan kemampuan akademik yang sering disebut dengan intelegensi atau kecerdasan. Beberapa anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mempengaruhi

---

<sup>5</sup>Dalyono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 209), 229.

nilai anak di sekolah. Ketika seorang anak tidak berprestasi dengan baik dan memuaskan sesuai dengan kecerdasannya, maka anak tersebut disebut anak dengan masalah belajar atau kesulitan belajar.<sup>6</sup>

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami anak dalam menerima, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperolehnya dalam proses belajar, serta berkaitan dengan faktor internal dan eksternal anak yang menyebabkan otak mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran informal.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya diwujudkan dengan menurunnya prestasi akademik atau prestasi akademik. Namun, kesulitan belajar juga dapat ditunjukkan dengan adanya gangguan perilaku pada siswa, seperti suka berteriak di kelas, mengganggu temannya, dan tidak masuk sekolah.<sup>7</sup>

Adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dideteksi dengan kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal ulangan. Kesalahan adalah penyimpangan dari jawaban yang benar untuk suatu butir soal. Artinya kesulitan belajar siswa dapat dideteksi dari jawaban yang salah ketika memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar, merupakan hal yang wajar dan merupakan kenyataan yang umum. Ini karena matematika adalah hantu yang menakutkan bagi anak-anak. Matematika

---

<sup>6</sup>Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Jupendas*. Vol. 2. No 2. (2015),1.

<sup>7</sup>Rini Febrianti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan," Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020),t.d 1.

<sup>8</sup>Riyan Tusturi, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No 4. (2017), 128.

dianggap sebagai ilmu yang sulit karena abstrak, tidak hanya siswa sekolah dasar bahkan mahasiswa.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika, maka mulailah belajar matematika di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Namun, sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Meski matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari mereka yang menghindari matematika. Padahal, kemampuan untuk melanjutkan ke pemahaman matematika yang lebih tinggi adalah salah satu prasyarat utama.

Selama ini matematika yang diajarkan di sekolah telah menghadirkan teori-teori yang terkadang sulit diterapkan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Umumnya siswa hanya dapat menyelesaikan soal matematika tanpa memahami aplikasinya. Akibatnya siswa selalu mengalami kesulitan dalam memahami matematika meskipun sudah mengenal matematika sejak TK atau SD.

Melihat pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak perlu diidentifikasi sejak dini. Kesulitan dalam belajar matematika ini mulai terlihat saat anak memasuki sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, seperti kurangnya minat dan motivasi pada matematika, pembelajaran yang tidak tepat dalam pengajaran matematika, dan kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar selama



pelajaran matematika anak karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap anaknya. dan lingkungan untuk matematika.

Setiap sekolah yang berbeda jenis dan tingkatannya pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah ini tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah modern di perkotaan, tetapi juga di sekolah-sekolah tradisional di pedesaan, dengan sifatnya yang bersahaja. Yang membedakannya hanyalah sifat, jenis dan penyebabnya.<sup>9</sup>

Dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar yang memungkinkan siswa mencapai tujuannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu siswa berkembang. Penyampaian suatu mata pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam pembelajaran, yang merupakan proses dinamis di seluruh tahapan dan proses perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 3 MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo yaitu Bapak Yanuar Yusuf S.Pd pada tanggal 5 januari 2022 dan hasil observasi pada kelas III, mendapatkan informasi bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Salah satu penyebabnya yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya memberikan rumus-rumus umum dan contoh soal. Setelah itu siswa diberi latihan soal lalu dikerjakan. Tidak hanya itu siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, seperti kesulitan pada materi pecahan sederhana yang terlihat dari siswa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu,

---

<sup>9</sup>Ulfa Danni Rosada, "Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student", *Jurnal Guidena*. Vol. 6. (2016).64

dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumah.

Peran guru harus dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar siswanya dalam belajar matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu berusaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk giat belajar, jika siswa tidak termotivasi untuk belajar di awal maka akan mengakibatkan siswa malas dan materi tidak jelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Kelas III DI MI Darul Ulum Medaeng Waru Sisoarjo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran matematika.
2. Dalam kegiatan pembelajaran matematika peserta didik sering mengalami kesulitan belajar.
3. Pada proses kegiatan pembelajaran matematika peserta didik terlihat pasif.

---

<sup>10</sup>Frida, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo”, Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016), <http://download/Frida.pdf> di akses Januari 2022

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi dengan yang akan diteliti hanya pada masalah Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana kelas III di MI darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar siswa pada materi pecahan sederhana di MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi bentuk kesulitan belajar siswa pada materi pecahan sederhana di MI darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada materi pecahan sederhana di MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi bentuk kesulitan belajar siswa pada materi pecahan sederhana di MI darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Guru

Agar selalu memberikan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menyulitkan peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.

### 2. Bagi Siswa

Sebagai informasi, dukungan dan masukan agar lebih memperhatikan guru mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan agar selalu memberikan kualitas pendidikan yang lebih bermutu ketingkat yang lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan agar dapat dapat menjadi calon guru yang baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

###### a. Pengertian Upaya

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian dari upaya yakni usaha, akal, ikhtiar atau bisa disebut untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan upaya merupakan sebuah ikhtiar atau usaha untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari persoalan yang ada. Karena dari persoalan pasti ada jalan keluarnya dan persoalan itu tidak selesai bila tidak berikhtiar dalam berusaha.

###### b. Pengertian Guru

Menurut Oemar dalam pendapatnya menyatakan bahwa guru merupakan jabatan yang harus mempunyai kriteria profesional. Kriteria yang dimaksud yakni ketrampilan, fisik, pengetahuan, dan kepribadian.<sup>12</sup>

Ada pernyataan dari sumber lain, Momon yang menyatakan pendapatnya bahwa proses belajar mengajar, guru merupakan pemeran penting yang dapat dikatakan

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses 16 januari 2022

<sup>12</sup> Oemar Hamaliik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 23

sebagai pemeran utama.<sup>13</sup> Pendapat Momon sejalan dengan pendapat Supardi dimana ia menyatakan bahwa guru adalah aktor utama terhadap proses dan hasil belajar, bahkan guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, tenaga pendidik atau guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan seorang guru hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan jenjang pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Dengan demikian guru harus bisa menguasai berbagai kompetensi baik kepribadian, pedagogis, kemasyarakatan, sosial, maupun profesional. Guru ketika di dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan yang fungsional. Dapat dikatakan jabatan fungsional karena dapat ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional di sekolah yang mempunyai tugas menilai, mengarahkan, melatih, mengajar, mendidik, dan membimbing, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang PAUD sampai pada jenjang yang lebih tinggi dan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar. Bahkan guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Momon Sudarmo, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta : PT Mitra Wacana Media, 2014) 16

<sup>14</sup> Supardii. *Kinerja Guru*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), 62.

<sup>15</sup> Jamil Supriha tiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

### c. Tugas Guru

Jika dipahami, maka peran guru tidak sebatas tembok sekolah, melainkan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat, bahkan jika diperhalus, peran guru tidak hanya yang disebutkan di atas. Menurut Roestiyah N.K, tugas guru yang mendidik anak didik adalah:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman- pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dan dasar negara kita pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai UU Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1981.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin.
- 8) Guru sebagai administrator dan manejer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

### d. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Penyebab kesulitan belajar siswa perlu dicari dan diatasi melalui upaya perbaikan. Melalui penilaian, kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses

pembelajaran dapat diidentifikasi. Berbekal informasi ini, seseorang dapat merancang dan mengejar mengatasi dan membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya, atau memecahkan masalah. Sebelum mengidentifikasi solusi alternatif untuk kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu mengidentifikasi (dengan upaya mengidentifikasi gejala dengan cermat) fenomena yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mungkin mengalami kesulitan belajar. Jenis upaya ini disebut diagnosis dan dirancang untuk mengidentifikasi "jenis penyakit", kesulitan belajar siswa.

Membiasakan siswa dengan matematika merupakan salah satu cara agar siswa menikmati pelajaran matematika. Kesan bahwa matematika dianggap sulit membuat siswa merasa malas. Rasa malas yang timbul dari siswa dapat menghambat proses belajar. Sebagai orang tua disekolah guru juga dapat memberi dorongan kepada siswa berupa motivasi.<sup>16</sup>

Guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah, guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Ada banyak cara untuk mengatasi kesulitan belajar. Secara ringkas, langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dalam 6 tahap, yaitu:

---

<sup>16</sup> Mike Ollerton, *Panduan Guru Mengajar Matematika*, (Jakarta : Erlangga,2010) 50



### 1) Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu menemukan informasi tentang siswa. Langkah-langkahnya adalah: menganalisis kehadiran siswa di kelas dan melakukan wawancara di kelas.

### 2) Diagnosa

Diagnosa adalah penetapan atau pemberian hasil pengolahan data dari siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan siswa.

### 3) Prognosisi

Prognosisi mengacu pada kegiatan yang mengembangkan rencana atau program untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar.

### 4) Treatment

Treatment disini adalah pemberian bantuan terhadap nak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Adapun bentuk bantuan yang dapat diberikan antara lain:

- a. Bimbingan belajar kelompok
- b. Bimbingan belajar individu
- c. Pengajaran remedial
- d. Pemberian bimbingan pribadi
- e. Tindak lanjut atau *Follow up*

Tindak lanjut atau *follow up* adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada peserta didik dan tindaknya lanjutnya yang

didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam memberikan bimbingan.<sup>17</sup>

Ada banyak alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun, sebelum membuat pilihan tertentu, guru harus terlebih dahulu mengambil beberapa langkah penting, termasuk:

1. Menganalisis hasil diagnostik, yaitu memeriksa bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian-bagian tersebut, untuk memahami dengan baik kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Identifikasi dan tentukan bidang keterampilan khusus yang perlu ditingkatkan.
3. Mengembangkan rencana perbaikan, terutama rencana pengajaran remedial

Setelah langkah-langkah diatas selesai, selanjutnya melaksanakan langkah berikutnya, yakni melaksanakan program perbaikan.

a. Analisis hasil diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosa pembimbing pembelajaran perlu dianalisis sedemikian rupa sehingga jenis kesulitan tertentu yang dialami siswa berprestasi rendah dapat diidentifikasi dengan pasti.

b. Menentukan kecakapan bidang bermasalah

Berdasarkan hasil analisis tadi guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan peraikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

---

<sup>17</sup> Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* ( Bandung: Alfabert, 2013), 196-198

(a) ditangani oleh guru sendiri, (b) ditangani dengan bantuan orang tua, dan (c) ditangani oleh guru maupun orang tua.

c. Menyusun program perbaikan

Menyusun program pengajaran perbaikan, sebelumnya guru menetapkan hal-hal sebagai berikut : (a) tujuan pengajaran remedial, (b) materi pelajaran remedial, (c) metode pengajaran remedial, (d) alokasi waktu pengajaran remedial, dan (e) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

d. Melaksanakan program perbaikan

Program pengajaran remedial lebih cepat dilaksanakan tentu akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Selanjutnya untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif-alternatif kiat pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, guru juga dianjurkan mempertimbangkan penggunaan model-model mengajar tertentu yang sesuai untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.

Ada juga beberapa bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik diantaranya:

1. Memberikan angka atau nilai
2. Memberikan penghargaan berupa pujian dan hadiah
3. Memberi tugas dan dilanjut dengan memberikan ulangan
4. Memberikan motivasi belajar

5. Memberikan latihan yang cukup dan berulang
6. Menggunakan alat peraga

### **Kesulitan Belajar**

#### a) Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar mengacu pada situasi di mana seseorang menghadapi hambatan dalam proses belajar, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk dan ketidak mampuan untuk mencapai tujuan belajar. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu kriteria untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan belajar adalah sejauh mana mereka menghalanginya untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>18</sup>

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Rofiqi, kesulitan belajar adalah kondisi yang menghalangi siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang seharusnya. Sedangkan menurut Muliady, kesulitan belajar adalah situasi dimana seorang siswa menghadapi hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan belajar.<sup>19</sup>

Hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh Lamm dan Fisch dalam Gebre yang dikutip oleh Yeny, bahwa kesulitan belajar menggambarkan suatu situasi atau sekumpulan situasi tertentu yang menghambat proses belajar seorang anak. Kesulitan belajar juga dapat didefinisikan sebagai masalah yang mengganggu

<sup>18</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara,2000), 22.

<sup>19</sup> Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 2-3.

kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka disini penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kesulitan belajar itu bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang di dapat selama pembelajaran.

#### b) Bentuk – bentuk Kesulitan dalam Belajar Matematika

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

##### 1. Mengalami Abnormalitas Persepsi Visual

Anak yang memiliki abnormalitas persepsi visual tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri. Adanya abnormalitas seperti ini dapat menimbulkan kesulitan belajar matematika, terutama dalam memahami simbol.<sup>21</sup>

##### 2. Asosiasi Visual Motor

Anak yang kesulitan belajar matematika sering tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya,

<sup>20</sup> Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jupendas*, Vol. 2, No.2, (2015), 2-3.

<sup>21</sup> Prof, Dr, Mulyono Abdurrahman. *Anak Kesulitan Belajar “Teori, Diagnosis, dan Remediasinya”*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012). 210

kadang ada yang terlewat dan kadang lupa. Hal ini memberi kesan bahwa anak terkesan menghafal tapi belum mengerti maknanya.

### 3. Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol

Anak yang kesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol yang ada dalam matematika, Hal semacam ini dikarenakan adanya gangguan memori dan bisa juga karena gangguan persepsi visual.

4. Mengalami kesulitan dalam pemahaman terhadap proses pengelompokkan
5. Mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan atau ribuan dalam operasi hitung.
6. Mengalami kesukaran dalam menghitung pecahan
7. Mengalami kesukaran dalam memahami pola hitung

Dalam pembelajaran matematika sendiri, kesulitan-kesulitan memahami matematika dikarenakan adanya kesulitan konsep dan keterampilan (skill). Kesulitan konsep karena adanya faktor pemahaman konsep matematis. Kesulitan konsep meliputi: (1) kesulitan memahami materi yang telah diberikan; (2) kesulitan menentukan atau menggunakan proses. Sedangkan kesulitan keterampilan meliputi: (1) kesulitan dalam perhitungan; (2) tulisan yang tidak dapat dibaca.<sup>22</sup>

### c) Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara umum menurut Nini Subini yang dikutip oleh Rofiqi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

<sup>22</sup> Sukandar et al., "Analisis akaesalahan dan Kasulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X.IIS di SMA N Rembang" (2014) t.d., 3.

Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam kegiatan belajar siswa yang dapat menentukan pencapaian hasil belajar.<sup>23</sup> Berkenaan dengan kelas matematika, siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan dengan beberapa faktor antara lain:

1. Faktor internal

- a) Siswa gagal memahami konsep dengan benar. Siswa belum sampai pada proses abstrak dan masih berada dalam dunia konkret. Dia belum memahami contoh-contoh yang diketahui, tetapi tidak tahu bagaimana menggambarannya.
- b) Siswa tidak memahami simbol (lambang-lambang). Siswa hanya dapat menulis/mengucapkan dan tidak menggunakannya. Akibatnya, semua kalimat matematika menjadi tidak berarti baginya.
- c) Siswa gagal memahami asal usul prinsip. Siswa mengetahui apa rumus dan menggunakannya, tetapi tidak tahu di mana atau dalam konteks apa prinsip itu digunakan
- d) Siswa belum mahir menggunakan operasi dan prosedur. Perbedaan dalam menggunakan operasi dan prosedur sebelumnya dapat mempengaruhi pemahaman prosedur lainnya.

---

<sup>23</sup> Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 15.

- e) Pengetahuan yang tidak lengkap. Pengetahuan yang kurang memadai akan menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.<sup>24</sup>

Selain faktor internal yang disebutkan di atas bagi siswa juga terdapat faktor lain yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah karena penyakit, kurangnya kesehatan dan cacat fisik. Faktor psikologis adalah faktor kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental.<sup>25</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa meliputi segala keadaan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain: Lingkungan keluarga Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan utama. Tetapi juga bisa menjadi faktor kesulitan belajar. Faktor-faktor ini meliputi:

### A. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

<sup>24</sup> [https://BagawanabiyasaWordperss.com/2013/05/16/Diagnosis\\_Kesulitan\\_belajar\\_Matematika/](https://BagawanabiyasaWordperss.com/2013/05/16/Diagnosis_Kesulitan_belajar_Matematika/) (Selasa, 04 April 2022) pukul 12.45

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 182



## 1. Faktor Orang tua

### a) Cara mendidik anak

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

### b) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan antara orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain.

### c) Contoh atau bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Karena sikap orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

### d) Suasana rumah atau keluarga

Suasana yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga malas untuk belajar.

## 2. Faktor sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Maka sekolah ikut terlibat

menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (a) kualitas dan pribadi guru yang kurang baik, (b) Fasilitas seperti alat dan media belajar yang kurang memadai, (c) guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik, (d) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang, (e) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.

#### A. Karakteristik kesulitan belajar

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Rofiqi ada terdapat beberapa ciri-ciri tingkah laku yang menunjukkan gejala dari seorang anak yang mengalami kesulitan belajar yakni sebagai berikut:

1. Senantiasa menunjukkan hasil belajar dibawah rata-rata kelas atau KKM
2. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak sesuai dengan usaha belajar yang mereka lakukan sehingga mereka mengalami suatu keadaan yang membuat keinginan belajar mereka turun.
3. Ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah atau kegiatan dalam proses belajar lainnya dia sering tertinggal atau dibandingkan dengan teman-temannya
4. Menampakkan perbuatan yang kurang baik seperti sering datang terlambat, suka mengganggu temannya di kelas, tidak melakukan pekerjaan rumah, tersisihkan oleh temannya, dan suka mengasingkan diri.
5. Bersikap acuh tak acuh, suka berbohong dan bersikap krang ajar

6. Memiliki sikap emosional yang tidak wajar seperti sering murung, pemarah, kurang mengekspresikan diri dan mudah tersinggung.<sup>26</sup>

### **Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada dalam pendidikan pada semua jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan secara informal di taman kanak-kanak.

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema*, yang berarti “belajar atau sesuatu untuk dipelajari”, dan dalam bahasa Belanda matematika disebut dengan *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang jelas, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau hubungan yang kuat antar konsep. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif berdasarkan asumsi (konsistensi kebenaran). Juga, matematika bekerja melalui penalaran induktif, yang didasarkan pada fakta dan fenomena yang tampaknya menghasilkan perkiraan tertentu. Namun, hipotesis ini masih membutuhkan bukti deduktif dengan argumen yang konsisten<sup>27</sup>

Menurut Ahmad Susanto, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan debat, membantu memecahkan masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut ini adalah dua ciri proses pembelajaran, yaitu:

<sup>26</sup> Rofiqi dan Zainul Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa* (Malang: Literasi Nusantara, 2020) 13.

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), 184.

1. Proses pembelajaran sangat melibatkan proses psikologis siswa, tidak hanya membutuhkan mendengarkan dan mencatat, tetapi juga membutuhkan aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. Proses pembelajaran menciptakan suasana percakapan dan proses tanya jawab yang berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir siswa, yang pada gilirannya membantu siswa memperoleh pengetahuan yang telah mereka konstruksi sendiri.<sup>28</sup>

Erman Suherman mendefinisikan matematika sebagai konsep ilmiah dan logis tentang bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi kedalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis dan geometri.

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemecahan himpunan sederhana dari unsur-unsur matematika dan himpunan baru yang pada gilirannya membentuk himpunan baru yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dilakukan secara berlapis. Dengan kata lain, belajar matematika di tingkat yang lebih tinggi harus dibangun di tingkat yang lebih rendah

Dalam proses pembelajaran matematika, guru perlu mendorong atau membantu siswa untuk membangun pemahamannya tentang matematika.

---

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Persingan mutu* (Jakarta PT. Nimas Multima 2005), 101.

Pembelajaran matematika harus mempunyai tingkatan-tingkatan, yaitu dari konkrit ke abstrak, selangkah demi selangkah, yaitu materi yang diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan materi sebelumnya, menekankan berpikir deduktif, yaitu pembelajaran matematika dapat disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. . Perkembangan intelektual dan tingkat belajar siswa. matematika juga menganut kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran konsep yang ada pada matematika.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berarti pembelajaran yang diperoleh dengan cara berpikir, sehingga adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa. dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari seseorang siswa apabila belajar didasari dari apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi selanjutnya pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar matematika.

Menurut Suhman, ciri-ciri pembelajaran matematika di sekolah adalah:

- a) Pembelajaran matematika bersifat berlapis (progresif), artinya pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap.
- b) Pembelajaran matematika mengikuti pendekatan spiral, artinya siswa diajarkan materi yang terkait dengan materi sebelumnya.

---

<sup>29</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* .(Bandung: UPI JICA 2003), 68-69.

- c) Pembelajaran matematika menganut kebenaran yang konsisten bahwa kebenaran suatu konsep tidak bertentangan dengan kebenaran konsep yang lain<sup>30</sup>

Cornelis mengatakan, “Ada lima alasan mengapa kamu harus belajar matematika” karena matematika adalah:

- 1) Saran dengan pemikiran dan logika yang jernih
- 2) Solusi untuk masalah sehari-hari
- 3) Sebuah metode untuk mengidentifikasi pola relasional dan generalisasi pengalaman
- 4) Cara menumbuhkan kreativitas
- 5) Sarana peningkatan kesadaran pengembangan budaya.<sup>31</sup>

Namun dalam kenyataannya yang ada sekarang, penguasaan matematika baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentasi kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya, yang menjadi factor penyebab ketidaklulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.

KTSP 2006, yang disempurnakan pada kurikulum 2013, meliputi tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

<sup>30</sup> Erman Suherman *Strategi...*, 68-69

<sup>31</sup> Mujdiono dan Dimiyanti, *Belajar dan Pemelajaran*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma untuk menyelesaikan masalah secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat,
- b) Penalaran tentang pola dan fitur, melakukan operasi matematika ketika menggeneralisasi, menyusun bukti atau menjelaskan Ide dan pernyataan matematika,
- c) Memecahkan masalah,
- d) Mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain untuk memperjelas situasi atau masalah,
- e) Memiliki sikap yang menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, dan ingin tahu tentang belajar matematika hati, perhatian dan minat, dan sikap ulet dan percaya diri untuk pemecahan masalah.<sup>32</sup>

### **Materi Pecahan Sederhana**

#### a. Pengertian pecahan

Gatot Muhsetyo menyatakan bahwa pecahan pada prinsipnya menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama. Seluruh jumlah bagian yang sama tersebut sama-sama membentuk satuan (unit)<sup>33</sup>. Sejalan dengan pendapat tersebut Sulardi menyatakan pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh. Pecahan dapat ditunjukkan dengan daerah yang diarsir.

Osman T, dkk mengemukakan bahwa bilangan yang menyatakan bagian

<sup>32</sup> Heris Hendriana, "*Penilaian Pembelajaran Matematika*", (Bandung : Refika Aditama,2016) 11.

<sup>33</sup> Gatot Muhsetyo "*Pembelajaran Matematika SD*". (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007)

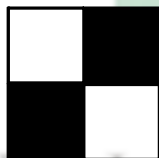
dari sesuatu yang utuh atau satu kelompok disebut pecahan. Pembilang menunjukkan bilangan yang utuh yang dibagi, sedangkan penyebut menunjukkan banyak pembagian pecahan tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh yang sama banyak yang terdiri dari pembilang dan penyebut yang keduanya dapat dibandingkan.

b. Membandingkan Pecahan Sederhana



Daerah yang diarsir adalah 1 dari 2 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$ . Lambang pecahan  $\frac{1}{2}$  dibaca satu per dua atau seperdua.



Daerah yang diarsir adalah 2 dari 4 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan  $\frac{2}{4}$ . Lambang pecahan  $\frac{2}{4}$  dibaca dua per empat atau

dua perempat. Hal tersebut membuktikan bahwa  $\frac{1}{2}$  sama dengan  $\frac{2}{4}$ .

Perbandingan pecahan tersebut dapat ditulis  $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$ . Untuk mencari pecahan yang senilai kita dapat mengalikan pecahan tersebut dengan  $\frac{n}{n}$ .

Contoh :

Pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$



$$1. \frac{1}{2} \times \frac{2}{2} = \frac{2}{4}$$

$$2. \frac{1}{2} \times \frac{3}{3} = \frac{3}{6}$$

$$3. \frac{1}{2} \times \frac{4}{4} = \frac{4}{8}$$

Pembelajaran matematika di kelas III terdapat berbagai bab yaitu letak bilangan pada garis bilangan, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, operasi hitung perkalian dan pembagian, masalah yang melibatkan uang, pengukuran waktu, panjang dan berat, hubungan antar satuan, pecahan sederhana, unsur dan sifat bangun datar yang sederhana, jenis dan besar sudut, serta keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Materi pecahan sederhana pada pembelajaran matematika di kelas III terdapat pada semester dua. Materi pecahan sederhana tersebut dibagi terdiri dari 3 kompetensi dasar yaitu mengenal pecahan, membandingkan pecahan sederhana dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana. Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini terfokuskan pada materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Yaniah dengan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Panyabungan”. dari hasil penelitian tersebut siswa mempunyai kesulitan dalam memaknai pecahan, menggunakan konsep operasi hitung pada pecahan, kesulitan menyatakan tanda “lebih dari” dan “kurang dari” antara

dua pecahan, kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. usaha siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan bertanya, baik kepada guru maupun teman sekelas. Sedangkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mempersiapkan bahan materi (pecahan) yang akan di ajarkan mulai dari buku rujukan atau buku acuan, guru menggunakan pembelajaran realistik, metode tanya jawab dilanjutkan dengan alat peraga.<sup>34</sup>

2. Winarsih, dengan judul skripsi “Upaya Guru dalam Mrngatasi Kesulitan Belajar Calistung pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto”. Hasil Penelitian tersebut bahwa upaya guru dalam mengatasi siswa yaitu dengan ketelatenan, kesabaran dan motivasi yang diberikan agar siswa tetap mau belajar.selain itu kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa.<sup>35</sup>
3. Sahriana Siregar dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Di Kulas VIII SMPN 5 Padangsimpuan”. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan matematika adalah siswa tidak memahami langkah-langkah penyelesaian , siswa tidak mampu memahami rumus dengan baik, kurangnya minat dalam menyelesaikan soal sehingga siswa tidak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada

---

<sup>34</sup> Yaniah, “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas VII-5 Smp Negeri 5 Padangsidimpuan*”, Skripsi (IAIN Padangsidimpuan, 2016).

<sup>35</sup> Winarsih, “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negri Jatiroto*”, Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013), 86

pokok bahasan relasi dan fungsi dengan menggunakan metode tanya jawab atau dengan menggunakan metode pendekatan sebagai berikut, guru harus mengalami kesulitan siswa guru harus mengidentifikasi konsep atau prinsip yang sulit dipahami siswa.<sup>36</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran menuntut guru untuk berperan dalam pembelajaran, yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak dalam belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Pembelajaran terjadi ketika guru dan siswa berinteraksi dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru mencari berbagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa agar dapat mencapai keberhasilan belajar.

Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa mengalami hambatan atau ketidakmampuan belajar sehingga siswa tidak mengerti bahwa mereka dapat belajar dengan baik. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, salah satunya matematika. Untuk mempelajari matematika, seseorang harus memahami dan menguasai konsep matematika. mahasiswa belum memahami konsep matematika yang abstrak sehingga guru dapat menggunakan alat peraga berupa benda konkret dalam presentasi. Siswa lebih cenderung memahami materi dengan benda-benda nyata di sekitarnya. Menyajikan matematika dalam kegiatan pembelajaran hendaknya memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disajikan. Dalam praktiknya, siswa mengalami kesulitan

---

<sup>36</sup> Sahriana, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 5 Padangsimpuan", Skripsi (IAIN Padangsimpuan, 2020)

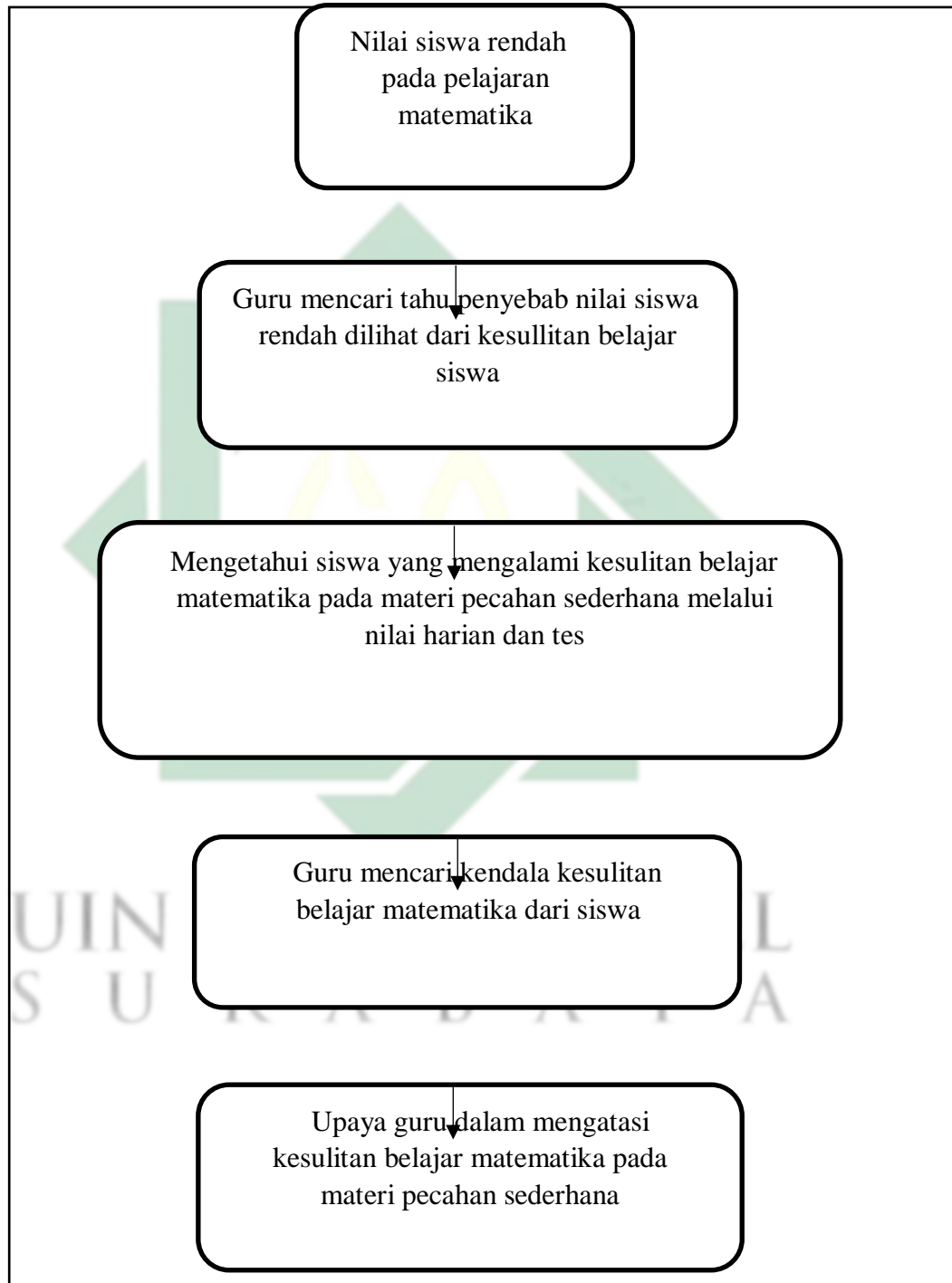
belajar yang disebabkan oleh hambatan, yaitu kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologi.

Oleh karena itu, guru perlu mengatasi kesulitan belajar siswa ketika belajar matematika. Guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa melalui berbagai upaya. Kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan mencari keterampilan guru dalam pengajaran di kelas. Dengan peran guru dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga memungkinkan siswa merasa nyaman saat belajar matematika.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus dan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi pecahan sederhana yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi pecahan sederhana, sedangkan faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari dalam diri siswa (intern) yang berkaitan dengan ranah rasa (afektif)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendapat, keyakinan, sikap, kegiatan sosial, peristiwa, fenomena, dan pemikiran seseorang sebagai kelompok atau individu.<sup>37</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh wawasan dan pemahaman faktual tentang pengalaman yang dirasakan oleh orang-orang yang terlibat.<sup>38</sup> Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 60

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 156

orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup

yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh guru terkait dengan kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan sederhana.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo yang terletak di Jalan. Letjend Sutoyo nomor 127 Medaeng Waru Sidoarjo pada bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2022. Dipilihnya MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo karena sekolah tersebut selain dekat dengan lokasi saya, di MI Darul Ulum juga ditemukan kesulitan belajar matematik siswa pada materi pecahan sederhana. Dengan melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana di sekolah tersebut. Tahapan penelitian ini meliputi menyusun proposal, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian.

### **1. Menyusun Proposal**

Pada tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian mulai dari mencari permasalahan yang ada, dapat diamati dan dilakukannya verifikasi secara nyata. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat

peneliti akan menentukan lokasi penelitian, menentukan narasumber, dan menentukan teknik-teknik pengumpulan data beserta analisisnya.

## 2. Mengumpulkan Data

Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan penjajaa dan melihat kondisi di lapangan, memahami latar penelitian, menyesuaikan diri dengan budaya latar penelitian, tata cara, adat,

dan kebiasaan di lokasi penelitian, serta berperan aktif dalam pengumpulan data. Hal tersebut merupakan instrumrn utama dalam pengumpulan data.

## 3. Menganalisis Data

Analisis merupakan proses mengurutkan dan mengorganisasi data dari berbagai uraian hingga menarik kesimpulan. Analisis data dapat dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data serta jangka waktu tertentu setelah data dikumpulkan. Setelah proses wawancara selesai, peneliti dapat menganalisis jawaban narasumber. Namun jika peneliti kurang puas dengan tanggapan responden, peneliti dapat menanyakan kembali dalam jangka waktu tertentu sampai data dianggap valid.

Menurut Huberman dan Miles, kegiatan analitis dapat dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh valid. Kegiatan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



### C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber informasi atau subjek penelitian ini adalah upaya guru yang terdiri dari guru matematika kelas 3 di sekolah tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.<sup>39</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu Guru Matematika kelas III MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperlukan dalam penelitian yaitu peserta didik kelas III, dan Kepala Sekolah.

### E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tetapi sebelum melaksanakannya peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang berguna untuk mempermudah peneliti mengolah data sehingga hasilnya dapat lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis. Menurut sugiyono instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diamati.<sup>40</sup> Sehingga peneliti menggunakan penelitian lapangan.

1. Observasi

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 6.

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) 148

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung suatu kegiatan. Observasi dapat dilakukan secara non-partisipatif atau partisipatif.<sup>41</sup>

Observasi dilakukan di depan umum dan diketahui subjek, dan subjek memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung.<sup>42</sup>

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana prasarana sekolah, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1.1. Kisi-kisi Observasi

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Sarana Prasarana	
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran	
3.	Proses Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika	
4.	Interaksi Peserta Didik	

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukma dinata, *Strategi...*, 220.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Strategi...*, 176.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi antara dua orang, seseorang yang ingin mengetahui informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.<sup>43</sup> Dengan wawancara diharapkan peneliti mendapatkan jawaban dari subjek sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan model wawancara bebas, wawancara bebas yang dimaksud peneliti ialah peneliti bebas bertanya kepada subjek dengan beberapa pertanyaan, dan berupaya tetap menciptakan suasana yang menyenangkan dan santai tetapi tetap bertanggung jawab dan serius.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana.

Tabel 1.2 Kisi-kisi Wawancara Guru

No.	Indikator
1.	Kesulitan belajar
2.	Kendala yang dialami ketika pembelajaran
3.	Kesulitan belajar pada materi pecahan
4.	Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi pecahan sederhana
5.	Kendala yang dialami ketika siswa mengalami kesulitan belajar
6.	Bimbingan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan
7.	Hambatan dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar
8.	Bentuk bentuk kesulitan belajar
9.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

<sup>43</sup> Deddy Mulyana , *Metodologi.....*, 180

Tabel 1.3 Kisi-kisi wawancara peserta didik

No.	Indikator
1.	Persiapan siswa sebelum melakukan KBM
2.	Pemahaman materi yang disampaikan oleh guru
3.	Peran orang tua yang mengalami kesulitan belajar
4.	Hambatan yang dialami oleh siswa
5.	Peran guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal berupa arsip dan buku-buku yang dimiliki oleh sekolah.<sup>44</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui atau mengkroscek data tentang bentuk bentuk kesulitan belajar siswa pada materi pecahan sederhana.

Dokumen tersebut dapat menyajikan informasi dan petunjuk keadaan yang terjadi di lapangan. Data-data dokumentasi yang dimaksud ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Dokumen penilaian.

### F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data.<sup>45</sup> Untuk memperoleh keabsahan data juga memerlukan penelitian kejujuran sebuah data melalui teknik berikut:

#### 1) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar untuk membandingkan data.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta 2011), 188

<sup>45</sup> Lexy. J. Moleong , *Strategi.....*, 324.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yakni triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Yang dimaksud triangulasi sumber data ialah mengecek dan membandingkan data dengan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode juga terdapat dua strategi yakni mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama dan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan hasil data dari beberapa teknik diatas maka peneliti akan diskusi dengan sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar. Berikut merupakan hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil wawancara peserta didik berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana.
- b. Menggunakan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi untuk mendukung dan membuktikan data yang diperoleh oleh peneliti. Data-data dalam laporan penelitian ini akan dilengkapi dokumen autentik dan foto, sehingga data akan lebih terpercaya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan proses mengurutkan dan mengorganisasi data dari berbagai uraian hingga menarik kesimpulan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menginterpretasikan dan menggambarkan objek sesuai fakta di lapangan.<sup>46</sup> Pada penelitian ini, peneliti berusaha menginterpretasikan, menggambarkan, dan menafsirkan data sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi keulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana kelas III di MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo.

Analisis data dapat dikembangkan ketika peneliti sedang mengumpulkan data dan setelah mengumpulkan data dalam waktu tertentu. Setelah proses wawancara telah dilaksanakan, peneliti dapat menganalisis jawaban narasumber. Akan tetapi, jika peneliti merasa belum cukup puas terhadap jawaban narasumber maka peneliti dapat bertanya lagi sampai waktu tertentu sampai data dianggap telah valid. Huberman dan Miles berpendapat bahwa kegiatan menganalisis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sampai tuntas dan secara interaktif, sehingga data yang diperoleh valid. Kegiatan dalam analisis tersebut meliputi mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan<sup>47</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, pada saat, maupun di akhir penelitian. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data tidak mempunyai waktu tersendiri, sehingga dapat dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 157

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2011) 336-345.

Peneliti dapat menghentikan proses pengumpulan data ketika data yang diperoleh sudah cukup, dan akan dilanjutkan ke proses selanjutnya, yakni proses reduksi data.

## 2. Reduksi Data

Proses reduksi data yakni proses merangkum data yang telah diperoleh, memilih dan memfokuskan hal-hal yang akan diteliti. Data yang telah melalui proses reduksi data memiliki gambaran jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan proses penelitian.

## 3. Penyajian Data

Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa hubungan kategori, bagan, dan uraian singkat. Hiberman dan Miles menyatakan bahwa proses penyajian data yang sering digunakan peneliti yakni teks bersifat naratif. Hal tersebut berguna untuk mempermudah dalam memahami subjek dan objek dalam penelitian, dan mempermudah peneliti dalam merencanakan tindakan selanjutnya

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman yakni proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap awal dapat berubah apabila tidak didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid. Apabila terdapat bukti-bukti pendukung data yang diperoleh ketika peneliti kembali ke lapangan untuk memverifikasi data pada kesimpulan tahap awal, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang valid atau kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Medaeng, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur yang berakreditasi A. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Darul Ulum Medaeng berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berdiri pada tanggal 20 Maret 1978 yang berstatus swasta. Bentuk tanah permanen dengan luas tanah  $563m^3$ , sumber listrik PLN dengan daya 5500 watt.

MI Darul Ulum memiliki bangunan dua lantai. Terdapat dua belas kelas, pada lantai 1 terdapat 6 kelas dan lantai 2 juga terdapat 6 kelas. Di dalam kelas terdapat 13 bangku siswa, 1 bangku guru, 13 meja siswa dan 1 meja guru. Di MI Darul Ulum ini tidak hanya memiliki ruang kelas saja, melainkan ada Ruang Guru, Perpustakaan, Masjid/Mushollah, Laboratorium, Lapangan Olah Raga, dan UKS. Ruang komputer terdapat pada lantai yang didalamnya terdapat 13 komputer. Ruang guru dan ruang kepala sekolah menjadi satu ruangan akan tetapi hanya dibedakan menggunakan skat saja.

Madrasah ini mempunyai lapangan untuk kegiatan olah raga dan upacara yang dapat menampung keseluruhan warga MI Darul Ulum. Ruang Kepala Sekolah bersatu dengan ruang guru. Untuk ruang perpustakaan menjadi satu dengan ruang TU, sedangkan ruang laboratorium komputer



terpisah dengan ruang lain. Madrasah ini juga memiliki ruang UKS untuk merawat siswa yang sakit ketika di sekolah. Terdapat enam kamar mandi sekolah, 2 untuk guru dan kepala sekolah satunya lagi yaitu 4 untuk siswa.

Sekolah yang sudah lama berdiri ini sekarang sudah berakreditasi A karena ketersediaan fasilitas di MI Darul Ulum ini sudah cukup memadai. Banyak orang tua yang menyekolahkan anak nya ke madrasah ini. jumlah siswa di MI Darul Ulum ini sudah mencapai 335 orang dan tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 30 orang.

Pada kelas 1A terdapat 27 siswa yang terdiri dari 12 laki laki dan 15 perempuan. Kelas 1B terdapat 30 siswa yang terdiri 11 laki laki dan 19 perempuan, kelas 2A terdapat 10 laki laki dan 17 perempuan yang berjumlah 27 siswa, kelas 2B terdapat 12 laki laki dan 18 perempuan yang berjumlah 30 siswa, kelas 3A terdapat 9 laki laki dan 18 perempuan yang berjumlah 27 siswa, kelas 3B terdapat 12 laki laki dan 14 perempuan yang berjumlah 26 siswa, kelas

4A terdapat 10 laki laki dan 20 perempuan yang berjumlah 30 siswa, kelas 4B terdapat 10 laki laki dan 20 perempuan yang berjumlah 30 siswa, kelas 5A terdapat 10 laki laki dan 17 perempuan yang berjumlah 27 siswa, kelas 5B terdapat 13 laki laki dan 14 perempuan yang berjumlah 27 siswa, kelas 6A terdapat 8 laki laki dan 19 perempuan yang berjumlah 27 siswa, kelas 6B terdapat 13 laki laki dan 14 perempuan yang berjumlah 27 siswa. Sehingga jumlah siswa seluruhnya adalah 335 siswa.

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi, Imtak dan Imtek

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.
2. Melatih anak memiliki ketrampilan hidup berorientasi masa depan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intetif pada warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Membiasakan anak berperilaku islam.

Dengan adanya visi dan misi, di MI Darul Ulum Medaeng Waru tetap unggul dan berprestasi dalam setiap bidang yang didukung oleh guru-guru di sekolah, karena guru yang profesional akan menciptakan siswa yang berkarya di bidang masing-masing, dan menjadikan murid lebih rajin ke sekolah untuk belajar.

Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah, guru mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan secara efektif dan efesian. Oleh karena guru wajib:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan program pengajaran
- c. Melaksanakan evaluasi
- d. Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- e. Menyusun rogram perbaikan dan pengayaan
- f. Menyusun dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

- g. Mengisi daftar nilai
- h. Membuat alat peraga
- i. Mengisi buku rapor
- j. Mengisi daftar hadir

Keadaan guru, tata usaha, dan siswa MI Darul Ulum Medaeng waru merupakan hal ini yang diperhatikan dan memerlukan adanya komunikasi sesama agar mampu memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan

Murid atau anak didik adalah objek dan sekaligus sebagai subjek belajar. Disebut objek belajar karena dalam proses belajar mengajar anak guru. Disebut objek belajar karena anak didik itulah yang melakukan kegiatan belajar. siswa-siswi tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus yang diserahkan kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas MI Darul Ulum Medaeng waru adalah 335 Siswa

## **2. Hasil Penelitian Observasi Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Matematika**

Ketika dilakukan observasi di MI Darul Ulum dengan judul peneliti yaitu Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan sederhana kelas III MI Darul Ulum Meda. Subyek pertama dalam penelitian ini

adalah guru kelas III B, yaitu bapak Abdulloh Aziz Masyhuri, S.Pd. Selain itu, subyek penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas III MI Darul Ulum. Peneliti melakukan observasi terhadap guru dan peserta didik secara bertahap.

Adapun hasil wawancara dari siswa dipergunakan untuk mengecek keobyektifan hasil wawancara dari guru. Oleh karena itu, peneliti setelah mewawancarai guru kelas III melakukan wawancara dengan siswa kelas III. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Siswa tersebut antara lain As, Am, Ny, Fe, Ry, Fa, Ke, dan Ka. Informasi yang diperoleh dari subjek tersebut sudah cukup, sehingga peneliti tidak menambah subjek lagi untuk mendapatkan data

Hasil observasi pertama peneliti dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022, saat bel masuk berbunyi seluruh peserta didik masuk kedalam kelas pada pukul 07.00, peserta didik secara rapi masuk kedalam kelas sambil menunggu guru untuk datang. Keadaan kelas sebelum guru datang masih sangat ramai, masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya, peserta didik berjalan-jalan untuk menjaili temannya, ada pula yang keluar masuk kelas, setelah guru masuk ke kelas III untuk memulai pembelajaran matematika. kelas mulai tenang dan peserta didik kembali ke tempat duduk dan bersiap untuk memulai pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama.

Ketika proses pembelajaran dimulai guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku matematika yang akan dipelajari. Guru pun dengan baik menerangkan materi pecahan sederhana yang dibawanya agar peserta didik paham dan mengerti dengan materi yang diberikan. kemudian guru memastikan

pemahaman peserta didik terhadap materi yang ajarkan, seperti menyebutkan pecahan berdasarkan gambar dengan tepat, sebagian peserta didik merespon dan menjawab materi yang diberikan, sebagian lagi peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang menerangkan. Ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang bermain ditempat duduknya, ada yang menunduk kepala kebawah. Ternyata peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini diketahui Ketika guru sedang memberikan pertanyaan tentang materi pada sebagian peserta didik, peserta didik malah mengangguk-angguk kepala, pusing dan bingung tidak bisa menjawab dengan materi yang di pelajari. Guru selalu sering menegur dengan mengingatkan agar peserta didik memperhatikan dan mendengarkan agar tidak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan disampaikan guru.<sup>48</sup>

Hasil observasi kedua dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022, pada pukul 09.00 peserta didik berada didalam kelas sambil menunggu guru untuk belajar, suasana ruangan kelas dari sebelumnya sangat hening dan kondusif walaupun masih ada peserta didik yang hadap belakang, bermain dan posisi duduk yang menyamping. Setelah guru datang peserta didik kembali duduk dengan normal dan sudah mengeluarkan buku pelajaran matematika, buku tulis dan alat-tulis lainnya diatas meja. Selanjutnya guru membuka buku matematika dan menjelaskan materi pecahan sederhana yang berkenaan dengan gambar yang ada pada materi tersebut dan menjelaskan contoh soal sambil menulis di papan tulis.

---

<sup>48</sup> Observasi langsung, di MI Darul Ulum, ruangan kelas III, 27 Juli 2022

Setelah menjelaskannya guru menanyakan kepada peserta didik, beberapa peserta didik menjawab soal-soal dengan baik dan mengingat beberapa gambar pecahan yang telah diajarkan, sebagiannya lagi peserta didik hanya duduk diam tidak mau menjawab dan tidak memperhatikan guru sedang menerangkan.

Kemudian guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk dijawab dan dikerjakan, guru melihat dan memeriksa satu persatu ke meja peserta didik. beberapa peserta didik bisa mengerjakan soal yang diberikan mulai menuliskan lambang bilangan pecahan hingga mengarsir bagian sesuai bilangan pecahan. ada yang benar dalam penyebutan bilangan akan tetapi dalam mengarsir gambar yang dikerjakan salah begitu sebaliknya. Adapula yang tidak bisa sama sekali untuk mengerjakan soal yang diberikan, ternyata peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan dan sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan. Padahal guru sudah menjelaskan dengan cermat dan memberikan contoh latihan soal kepada peserta didik.<sup>49</sup>

### **3. Hasil Penelitian Wawancara Tentang Bentuk Kesulitan Belajar Matematika**

Dari hasil wawancara dengan siswa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa MI Darul Ulum Medaeng Waru yaitu: 10 dari 26 peserta didik mengatakan menyukai pelajaran matematika dan 16 peserta didik lainnya menyatakan tidak menyukai pelajaran matematika jika di persenkan 38% menyatakan suka dengan pelajaran matematika sedangkan 61% lainnya menyatakan tidak suka dengan pelajaran matematika

---

<sup>49</sup> Observasi langsung, di MI Darul Ulum, ruangan kelas III, 28 Juli 2022

Ketidaksukaan siswa MI Darul Ulum terhadap mata pelajaran matematika membuat mereka selalu mengalami kesulitan ketika belajar matematika. Diantaranya peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat belajar matematika yaitu, peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar, peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan peserta didik yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan wawancara, menurut peneliti kesalahan itu terjadi karena kurangnya kontrol dari guru, maksudnya adalah ketika mereka diberi tugas untuk dikerjakan guru tidak mengeceknya satu persatu, malah guru duduk dikursinya dengan santai, akhirnya ketika tugas dikoreksi bersama banyak yang salah, dan sudah kebiasaan peserta didik untuk mengalami kesulitan dalam belajar matematika meskipun sudah diperingati, seharusnya mereka sudah bisa mengerjakan tugas dengan baik. malahan hasil belajar peserta didik juga tidak memuaskan akibat, kemalasan pesera didik untuk belajar matematika

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa MI Darul Ulum Medaeng Waru. Peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai hasil belajar pada mata pelajaran matematika, peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika yang tinggi yaitu peserta didik yang juara pertama, kedua dan ketiga. Namun ada juga beberapa siswi dengan hasil belajar selama ini yang diperoleh masih kurang memuaskan dan rendah<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan siswi bernama Almira mengatakan hasil belajar matematika yang diperoleh tidak memuaskan, perlu belajar dengan giat lagi agar

---

<sup>50</sup> Adinda dkk, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

hasil belajar meningkat”<sup>51</sup>. Dari kesimpulan wawancara tersebut diketahui nilai hasil belajar peserta didik sangat berbeda-beda ada yang tinggi ada yang rendah dan sedang. Itu dilihat ketika guru sedang membagikan buku tugas mereka. guru memanggil nama mereka dan mengatakan nilai yang didapatkan. Guru juga mengatakan yang pertama kali bisa menjawab pertanyaan guru dan mengantarkan tugas terlebih akan mendapatkan point. Dan yang lainnya hanya diam dan tak mau menjawab. Ketika ditanya wawancara selanjutnya menyikapi tugas dari guru, terutama pelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan seorang siswa bernama Rizal mengatakan saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kalo saya bisa saya akan mengerjakan tugas akan tetapi kalo saya tidak paham saya tidak mengerjakannya<sup>52</sup>. Dan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Melody mengatakan biasa saja dalam mengerjakan tugas yang diberikan, apabila diberikan tugas dari guru saya masih mengerjakan tugas tersebut di rumah<sup>53</sup>. dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak terlalu sering membuka pelajaran matematika. itupun dibuka ketika ada jam pelajaran matematika dan mereka kadang mengerjakan tugas kadang juga tidak mengerjakan. Mereka juga selalu mengerjakan yang lain selain dari pelajaran matematika

Pertanyaan wawancara selanjutnya yaitu apakah tidak merasa mendapatkan kesulitan ketika belajar matematika. Hasil wawancara dengan siswi bernama

---

<sup>51</sup> Almira, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

<sup>52</sup> Rizal, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

<sup>53</sup> Melody, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022



Anisa Aulia mengatakan selalu mengalami kesulitan belajar matematika dalam hal menghitung, karena setiap ada soal menghitung selalu mendapatkan kewalahan dan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan seorang siswi bernama Mahira mengatakan ketika diberikan materi pecahan saya sedikit bingung karena tidak bisa mengaplikasikan bilangan pecahan ke bentuk gambar.<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan siswi bernama Naufal Mirza mengatakan bahwa saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru, itu terjadi karena saya tidak menghiraukan guru ketika sedang menyampaikan materi saya selalu melakukan kegiatan diluar peajaran ibu matematika<sup>56</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafisa Putri mengatakan bahwa sulit dalam belajar matematika ketika ada tertera didalamnya simbol matematika, dengan adanya simbol yang dicantumkan selalu mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan kesimpulan dari wawancara diatas yang dilakukan peneliti ketika guru sedang menerangkan pembelajaran yang berkenaan dengan materi pecahan yang menggunakan simbol  $-$ ,  $,$   $/$ . Dan diberikan latihan untuk dikerjakan mereka kewalahan dan kesusahan dalam mengerjakan soal yang diberikan. akan tetapi, beberapa dari mereka bisa mengerjakan dan menjawabnya dengan baik.

Selanjutnya ditanya lagi tindakan guru terhadap PR yang diberikan, dari hasil wawancara dengan siswa bernama Danish Amsyar mengatakan ketika ada tugas

---

<sup>54</sup> Anisa Aulia, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

<sup>55</sup> Mahira, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

<sup>56</sup> Naufal Mirza, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

pak guru langsung menuju ke meja kami dan memeriksa setiap buku kami satu persatu dan apabila ditemukan tidak mengerjakan tugas guru memberikan hukuman.

Hasil dari wawancara Qianu Jabbar mengatakan bahwa guru akan mengoreksi PR yang diberikan, apabila tidak mengerjakan PR bapak akan memberikan hukuman dengan memberikan tugas kembali.<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan siswi bernama Maisaroh mengatakan jika diberikan tugas akan dikoreksi bersama-sama apabila lainnya tidak mengerjakan tugas akan diberikan tugas ulang.

Hasil wawancara dengan guru matematika Bapak Abdulloh Aziz Masyhuri mengatakan akan mengoreksi PR pada hari itu, dan apabila ada peserta didik tidak mengerjakan, akan disuruh mengerjakan tugas kembali.<sup>58</sup> Dari kesimpulan wawancara dilihat bahwa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka diberikan hukuman dengan disuruh mengerjakan kembali tugas yang diberikan karena sudah diberi peringatan untuk mengerjakan latihan yang diberikan, dan peserta didik yang mengerjakan tugas akan diberi hadiah dengan menambah nilainya dan akan diberi pujian yang baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yaitu:

---

<sup>57</sup> Qianu, Siswa Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

<sup>58</sup> Abdulloh Aziz, Guru Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

a. Sulit memahami materi ( membedakan pembilang dan penyebut)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa kelas III bernama Adi Sahreza mengatakan bahwa kesulitan dalam belajar matematika yaitu bingung dalam membedakan pembilang dan penyebut pada pecahan, karna materi yang diajarkan susah untuk dipahami dan guru yang menyampaikan ketika belajar matematika sangat cepat sehingga membuat peserta didik kurang tanggap dan paham terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan kesimpulan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ketika guru sedang menerangkan sebuah materi terlihat banyak peserta didik yang bingung dengan materi yang diberikan, ada yang tengok kanan dan kiri, dan ada pula mengobrol seakan-akan mereka tidak mendengar guru yang sedang mengajar. mereka tidak paham sama sekali dalam materi yang diajarkan.

Jadi, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sering sekali tidak mengerti atau kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, karena selama proses pembelajaran berlangsung guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi. Seharusnya guru dalam proses pembelajaran tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

b. Sulit mengaplikasikan bilangan ke gambar pecahan

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang mempelajari beberapa bilangan salah satunya adalah pecahan, oleh karena itu banyak peserta didik yang kurang mengerti bagaimana menjadikan bilangan kepada gambar yang ada pada materi pecahan sederhana. Berdasarkan wawancara peneliti dengan fadhil peserta didik

kelas III mengatakan bahwa selalu mengalami kesulitan belajar matematika apalagi ketika muncul bilangan baru matematika yang tidak dipahami dan kurang dimengerti dari simbol matematika tersebut. Berdasarkan kesimpulan wawancara, bahwa ketika jam pelajaran berlangsung peserta didik sedang mengerjakan soal yang diberikan namun mereka kesusahan menjawab karena bingung bagaimana cara mengubah suatu bilangan pecahan ke gambar pecahan. Akhirnya mereka kewalahan dalam menjawab soal yang diberikan. dan bersalahan dalam menjawab soal yang diberikan. Pada kenyataannya peserta didik memang kurang mengerti dengan materi baru seperti pecahan yang ada pada materi matematika, akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam pengaplikasian gambar.

c. Sulit dalam menyajikan nilai pecahan berdasarkan gambar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mahira mengatakan bahwa selalu mengalami kesulitan dalam mengubah bentuk gambar yang dijadikan ke sebuah bilangan. dan selalu kewalahan dalam ketrampilan untuk membuat sebuah gambar dari suatu bilangan. Berdasarkan kesimpulan wawancara peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik tidak bisa mengerjakan soal pecahan karena pada kelas 3 ini baru pertama menginjak materi pecahan sehingga peserta didik kebingungan dalam mengerjakan soal.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika peserta didik kelas III di MI Darul Ulum Medaeng Waru

a. Faktor Internal Siswa

1) Kesiapan peserta didik untuk belajar

Kesiapan belajar sebenarnya ada didalam diri siswa, hanya saja peserta didik belum bisa mempersiapkan diri mereka untuk belajar matematika, makanya peserta didik selalu mengalami kesulitan pada saat belajar matematika. dari observasi peneliti sebagian siswa tidak memiliki persiapan untuk belajar matematika. persiapan peserta didik dalam belajar matematika masih kurang, hal itu dapat dilihat pada saat belajar diruangan sebagian peserta didik yang melakukan kegiatan yang lain, acuh tak acuh dengan pelajaran yang diberikan, ribut didalam kelas, ada yang jalan jalan, ada yang mengganggu temannya, yang akhirnya mengakibatkan berkurangnya konsentrasi peserta didik belajar, bahkan dapat mengganggu guru dalam menerangkan materi pembelajaran, ada juga beberapa peserta didik terlihat serius dalam belajar, peserta didik yang fokus dan tenang saat pembelajaran, yaitu peserta didik yang duduk paling depan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat ketika proses pembelajaran berlangsung saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran banyak sekali tingkah laku yang dilakukan peserta didik dalam belajar. Ada yang munduk kepalanya kebawah, ada yang kebelakang, ada yang mendengarkan gurunya sedang menerangkan akan tetapi pandangan kosong. Ketika saya Tanya kamu lagi ngapain dengarkan gurunya sedang menerangkan biar kamu ngerti? Dia menjawab iy kak saya sudah ngerti sambil ia tertawa. Dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan peserta didik dalam belajar matematika masih kurang. Itu terlihat ketika mereka sedang belajar dan membuat kegiatan lain diluar pembelajaran.

## 2) Minat

Minat merupakan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Minat Peserta Didik dalam belajar matematika memang masih kurang. Ini diketahui saat wawancara dengan seorang peserta didik. Ilham putra mengatakan kurang minat dalam belajar matematika karena belajar matematika sangat rumit dan banyak mempelajari rumus-rumus, soal-soal yang diberikan juga sangat sulit untuk dikerjakan.<sup>59</sup> Bukan itu saja kesulitan belajar matematika juga diketahui saat wawancara dengan guru matematika. minat siswa dalam belajar matematika masih kurang karena di benak mereka matematika sudah dipasangkan dengan kata sulit. Dari observasi tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak ada keinginan untuk belajar matematika. hal ini diketahui ketika ada peserta didik sama sekali tidak membuka buku matematikanya dan tidak mencatat catatan yang diberikan guru di papantulis.

## 3) Motivasi

Kurangnya motivasi membuat siswa sering mengalami kesulitan, berdasarkan wawancara masih banyak peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar matematika karena matematika sangat sukar dan sulit, ini terlihat tidak adanya usaha peserta didik dalam menguasai matematika. Terkadang ada peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya, dan ada juga yang tak mau mendengarkan gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti melihat ketika guru sedang menyampaikan materi pecahan, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan

---

<sup>59</sup> Ilham Putra, Siswa III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022

Tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan dukungan dan semangat agar mereka giat dalam belajar matematika. akan tetapi, peserta didik tetap mudah bosan dalam belajar matematika.

b. Faktor Eksternal Siswa

pembelajaran matematika merupakan pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang abstrak. Salah satu faktor peserta didik adalah gaya kognitif, peserta didik yang khas gaya dalam belajar, baik dengan cara penerimaan dan pengolahan informal, sikap terhadap informasi maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Orang tua merupakan faktor pendorong anak untuk mencapai apa yang diinginkannya. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan meningkatkan keinginan anak untuk menjadi yang terbaik. Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua peserta didik mengatakan bahwa mereka sibuk dengan pekerjaan dan kurang menemani anaknya dalam hal belajar, seharian bekerja dan malam untuk istirahat.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pendidikan peserta didik. Sebagian peserta didik yang bersekolah di MI Darul Ulum Medaeng Waru setiap pulang dari sekolah langsung bermain

dengan teman temannya, akibatnya peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada memakai waktunya untuk belajar di rumah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa: ketika dilakukan pelajaran matematika peserta didik ada yang bermain di tempat duduknya, keluar masuk dalam ruangan dengan alasan ke kamar mandi.

c) Lingkungan Sekolah

Kondisi tempat belajar Lokasi MI Darul Ulum Medaeng sangat dekat dari kebisingan yang memungkinkan siswa tidak dapat belajar dengan nyaman. Ketika dilakukan observasi peneliti melihat kondisi ruangan tampak kurang kondusif karena ada sedikit suara-suara sumbang didalam kelas. Namun karena gurunya sangat bijak dan tegas dalam mengamankan ruangan membuat mereka takut dan tdk berani untuk ribut. Sehingga pembelajaran masih bisa kondusif.

d) Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang berlaku di MI Darul Ulum Medaeng Waru adalah untuk Kelas III menggunakan Kurikulum 2013 (K13) agar tercapai pengaran guru yang baik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru.<sup>60</sup>

Berdasarkan observasi peneliti Ketika wawancara dengan bapak guru, bapak guru mengatakan bahwa untuk membentuk suatu pembelajaran yang bagus maka harus disesuaikan dengan kurukulum yang telah diberikan, ini dilakukan untuk mempermudah pelayanan guru dalam sistem pengajaran karena materi sudah

---

<sup>60</sup> Achmad Masyhuri, Guru Kelas III MI Darul Ulum, wawancara pribadi, Sidoarjo, 28 Juli 2022



tersedia. Dan memberikan peserta didik kemudahan karena materi sudah tersedia buku yang diberikan sesuai kurikulum.

#### **4. Hasil Penelitian Wawancara Tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan hal biasa dalam diri peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam hal menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, kesulitan belajar menyebabkan ketidak pahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menjadi tugas guru yaitu bagaimana caranya agar kesulitan belajar bisa di minimalkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dilihat ketika guru sedang memberikan soal kepada peserta didik. Terlihat bahwa peserta didik tidak bisa menjawab soal yang diberikan, ada yang tidak mengerti dan bingung dalam menjawab soal yang diberikan, ada tidak mau mengerjakan soal dengan alasan soal yang diberikan sangat sulit dan sangat sukar, ada pula sebagian peserta didik bisa menjawab soal dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika mengatakan selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengalami kesulitan pada saat belajar matematika. hal itu terlihat ketika guru memberikan soal matematika, sebagian peserta didik bingung dan tidak bisa menjawab soal yang diberikan

##### **1. Memberi penguatan**

Penguatan merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar. bagi peserta didik yang

mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru Peserta didik tersebut cenderung mendapatkan hadiah atau ganjaran yang sesuai dengan kemampuannya. Hadiah yang diberikan oleh guru seperti buku, pensil dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yaitu bapak Masyhuri mengatakan peserta didik yang mengerjakan tugas akan diberikan nilai benda dan pujian dan apabila ada yang salah akan di jelaskan kembali. Dan bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akan di berikan hukuman. Hukuman yang diberikan akan disuruh mengerjakan soal-soal sebelumnya kembali.

Dari observasi yang dilakukan peneliti melihat kerja keras peserta didik selama proses pembelajaran. bahwa sebagian peserta didik tidak memperhatikan gurunya dalam mengajar, ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, ada pula tidak merespon guru ketika menerangkan materi. tetapi guru selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan agar peserta didik dapat belajar dengan giat.

## 2. Menggunakan Media Pembelajaran

Pada umumnya siswa lebih menangkap suatu hal dengan objek atau benda yang konkret. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Media yang digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui

apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran tersebut ataupun guru sering memakai benda yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Masyhuri mengatakan ketika materi yang saya ajarkan sulit untuk dipahami oleh siswa maka saya harus menggunakan media pembelajaran, agar siswa mudah memahami dan lebih fokus terhadap materi.

### 3. Pemberian Reward

Reward atau biasa kita sebut dengan penghargaan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk membangkitkan semangat antusias siswa dalam merespon pembelajaran yang berlangsung. Reward dianggap sebagai sebuah motivasi dari guru yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, pemberian reward dalam pembelajaran bukan berarti suatu bentuk royalti guru kepada siswa melainkan digunakan sebagai penyemangat belajar. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran respon siswa sangatlah beragam ada yang antusias dan ada yang kurang peduli dengan pembelajaran sebagaimana yang penulis lakukan pada pengamatan kegiatan belajar matematika nampak masih kurangnya respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pengakuan guru matematika tentang pengakuan respon siswa guru memang menggunakan reward dalam mengembalikan semangat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas III bapak Masyhuri mengatakan Yang saya lakukan biasanya sih apabila siswa sudah mulai tidak fokus saya ajak mereka belajar sambil bermain lalu saya beri mereka reward pada siswa yang bisa

menjawab atau menyelesaikan tugas yang saya berikan, seperti biasanya berikan tepuk tangan, bagi mereka yang berhasil menjawab soal, lalu saya ajak nyanyinyanyi bersama supaya mereka kembali fokus dan semangat belajar dan menjadi tidak jenuh dan bosan lagi

#### 4. Membantu Peserta Didik dalam proses Pembelajaran

Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang dewasa. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kaelas ketika peserta didik mengalami kesulitan guru tersebut cenderung membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apa kendala yang dihadapi peserta didik sehingga peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru kelas Bapak Masyhuri mengatakan saya juga sering membantu peserta didik sewaktu proses pembelajaran berlangsung sewaktu peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dan akan menjelaskan kembali pada materi yang diberikan apabila ada peserta didik yang belum paham dan mengerti.

Jadi, seorang guru harus mendekati peserta didik yang mengalami kesulitan sewaktu belajar matematika agar peserta didik bersemangat dalam belajar matematika, karena tugas seorang guru matematika harus mampu membimbing peserta didik agar maampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya baik persoalan disekolah maupun persoalan yang ada diluar sekolah

5. Mengidentifikasi tingkah laku peserta didik yang mengatasi kesulitan belajar matematika

Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika terlebih dahulu harus dilihat agar dapat mengetahui kesulitan yang dialaminya, selanjutnya memperhatikan sifat, sikap dan gaya belajar peserta didik, kelengkapan tugas dan catatan pada materi pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi ketika dimulainya pembelajaran matematika guru selalu memperhatikan peserta didik sewaktu menerangkan. karena sewaktu menerangkan peserta didik selalu membuat kegiatan diluar pelajaran guru matematika dan tidak mau guru yang sedang menerangkan.

6. Mengadakan Program Perbaikan (Remedial)

Melaksanakan program perbaikan ini gunanya untuk melihat apakah siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ini sudah bisa diatasi atau belum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika nilai peserta didik tidak tuntas. Guru akan memberikan ujian remedial kembali untuk memperbaiki nilai peserta didik yang tidak tuntas

## **B. Pembahasan**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

1. **Bentuk-Bentuk Kesulitan Yang Dialami Siswa Pada Materi Pecahan Sederhana**

Siswa dikatakan kesulitan dalam belajar yaitu jika siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi pecahan merupakan salah satu materi yang di anggap sulit oleh beberapa siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi pecahan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Terdapat juga siswa yang tidak menggunakan langkah-langkah seperti menuliskan informasi yang diketahui menuliskan pertanyaan baru menjawab dengan perhitungan, kebanyakan siswa tidak melakukannya. Dari beberapa sub materi pecahan yang dianggap sulit oleh siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar diantaranya:

a. Sulit memahami materi (Membedakan Pembilang dan Penyebut)

Pemahaman materi menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar. Siswa yang masih belum memahami materi dimana siswa masih sulit membedakan antara pembilang dan penyebut, sehingga jika ditanya untuk menempatkan angka pembilang atau angka penyebut siswa masih terlihat kebingungan. Apabila siswa masih belum memahami materi yang ada dalam matematika maka akan terjadi kekeliruan saat siswa mengerjakan soal.

b. Sulit mengaplikasikan bilangan ke gambar pecahan

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang mempelajari beberapa bilangan salah satunya adalah pecahan, oleh karena itu banyak peserta didik yang kurang mengerti bagaimana menjadikan bilangan kepada gambar yang ada pada materi pecahan sederhana. Berdasarkan wawancara peneliti dengan fadhil peserta didik kelas III mengatakan bahwa selalu mengalami kesulitan belajar matematika apalagi ketika muncul bilangan baru matematika yang

tidak dipahami dan kurang dimengerti dari simbol matematika tersebut. Menurut Lener anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan symbol- symbol matematika.<sup>61</sup>

c. Sulit dalam menyajikan nilai pecahan berdasarkan gambar

Saat siswa mengalami kesulitan mengalami dalam mengubah bentuk gambar yang dijadikan ke sebuah bilangan, dan selalu kewalahan dalam ketrampilan untuk membuat sebuah gambar dari suatu bilangan. Untuk itu jika diberi soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan dalam menjawab soal biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan juga bisa terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan dan kesalahan dalam belajar matematika<sup>62</sup>

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana

### 1. Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar. bagi peserta didik yang mampu menjawab soal yang diberikan guru peserta didik tersebut cenderung mendapatkan hadiah atau ganjaran yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru

<sup>61</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera,2008).175

<sup>62</sup> J.Tombakan Runtukahu, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).252

memberikan penguatan kepada peserta didik agar giat dalam belajar selama proses pembelajaran<sup>63</sup>

## 2. Menggunakan Media Pembelajaran

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memberi kebebasan pada anak untuk menyelesaikan soal dengan caranya<sup>64</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika, media pembelajaran yang berupa alat peraga maupun benda-benda konkret juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Guru juga menerapkan belajar sambil bermain untuk siswa agar siswa tertarik dan perhatian siswa terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Klien, belajar matematika akan efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan mengupayakan adanya situasi serta kondisi belajar yang menyenangkan<sup>65</sup>

## 3. Pemberian Reward

Reward atau biasa kita sebut dengan penghargaan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk membangkitkan semangat antusias siswa dalam merespon pembelajaran yang berlangsung. Reward dianggap sebagai sebuah motivasi dari guru yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang terjadi

<sup>63</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005). 85

<sup>64</sup> Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). 49-50.

<sup>65</sup> Pitadjeng, *Pembelajaran...*, 1



ketika proses pembelajaran berlangsung, pemberian reward dalam pembelajaran bukan berarti suatu bentuk royalti guru kepada siswa melainkan digunakan sebagai penyemangat belajar

#### 4. Membantu Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Usaha guru dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu melakukan tindakan pengelolaan kelas. Tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didiknya kenyamanan dan keamanan untuk belajar.<sup>66</sup>

Tindakan lain yaitu dengan mengatur tempat duduk peserta didik hal ini sangat penting karena memungkinkan terjadinya tatap muka dimana demikian guru seketika dapat menontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.<sup>67</sup>

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang dewasa. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan tergantung pada bantuan guru. Jadi, seorang guru harus melakukan pendekatan dengan arief dan bijaksana agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

---

<sup>66</sup> Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).119

<sup>67</sup> Ibid., 121

#### 5. Mengidentifikasi Tingkah Laku Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika

Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan bisa berupa sifat, sikap, gaya belajar, bakat, minat, motivasi belajar, kemampuan berpikir.<sup>68</sup>

Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika terlebih dahulu harus dilihat agar dapat mengetahui kesulitan yang dialaminya, selanjutnya memperhatikan sifat, sikap dan gaya belajar peserta didik, kelengkapan tugas dan catatan pada materi pelajaran matematika

#### 6. Mengadakan program perbaikan (remedial)

Dalam menyusun pengajaran perbaikan (remedial teaching), sebelumnya guru perlu menetapkan tujuan pengajaran remedial, materi pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, alokasi pengajaran remedial, evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.<sup>69</sup>

Untuk memperluas wawasan pengetahuan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga dianjurkan untuk menggunakan model-model mengajar tertentu yang sesuai untuk memecahkan masalah kesulitan. Dengan adanya dilakukan program perbaikan peserta didik akan

---

<sup>68</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 93

<sup>69</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* ( PT Raja Grafindo Persada, 2003). 191

bersemangat dalam belajar dan hal ini dapat mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika yaitu sulit dalam pemahaman materi, sulit dalam mengaplikasikan bilangan ke gambar begitu juga sebaliknya, dan sulit dalam menyajikan nilai pecahan berdasarkan gambar. Faktor lain penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik ada dua diantaranya ada faktor internal yaitu kesiapan peserta didik untuk belajar, minat dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik yaitu, melalui memberi penguatan, menggunakan media pembelajaran, pemberian reward kepada siswa, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku peserta didik, memberikan angka atau nilai, memberikan penghargaan, dan pengajaran remedial.

#### **B. Implikasi**

Setelah melihat dan mengetahui data apa yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,

yang sebelumnya masih ditemukan bahwa para pendidik kurang memperhatikan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran matematika dan mengalami kesulitan belajar matematika. Maka dari itu setelah mengadakan penelitian yang ditemukan bahwa upaya guru itu penting untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

Mempertimbangkan hal itu, selayaknya para guru harus lebih memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:

- a) Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru matematika dan siswa tidak mencukupi.
- b) Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.
- c) Keterbatasan ilmu pengetahuan, dan wawasan pada penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.

#### D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait mengatasi kesulitan belajar matematika serta mampu membuat inovasi baru ketika belajar mengajar
2. Bagi guru, agar berupaya mengembangkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran matematika, mampu meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai macam metode dan strategi belajar yang menarik perhatian siswa serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Bagi siswa, agar lebih fokus dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar melihat perkembangan belajar siswa serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah terutama menyediakan media yang relevan dengan pembelajaran matematika.
5. Bagi orang tua agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anak nya untuk belajar matematika seperti membimbing anak belajar dirumah untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang belum dipelajari, dan hendaknya mampu mendukung peraturan yang di anjurkan oleh sekolah kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* ( Bandung: Alfabert)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2008. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta)
- Cicik, Juarsih dan Dirman. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta,PT. Rhineka Cipta)
- Dalyono. 2009. *psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Dimiyanti dan Mujdiono. 2006. *Belajar dan Pemelajaran*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Erman Suherman. 2003 *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* .(Bandung: UPI JICA).
- Febrianti, 2020. *Rini Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)
- Frida. 2016. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo*, (Yogyakarta : Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara)
- Hamaliik, Oemar. 2018. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hendriana, Heris. 2016 *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Refika Aditama)
- <https://BagawanabiyasaWordperss.com/2013/05/16/Diagnosis> Kesulitan belajar Matematika /(Selasa, 04 April 2022) pukul 12.45
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses 16 januari 2022

Kurniawati, Lia. 2006. *pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematika siswa SMP*, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, CEMED)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



- Masri Kuadrat, Hamzah B. Uno. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Moleong, J, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Ollerton, Mike. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika*, (Jakarta : Erlangga)
- Rosada, Ulfa Danni. *Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student*, (Jurnal Guidena)
- Rosyid, Zaiful dan Rofiqi. 2020. *Diagonosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara)
- Sagala, Syaiful. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Persingan mutu* (Jakarta PT. Nimas Multima)
- Sahriana. 2020. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Di Kulas VIII SMPN 5 Padangsimpuan* (Skripsi). IAIN Padangsimpuan
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standra Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)
- Sudarmo, Momon. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta : PT Mitra Wacana Media)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Supardii. 2013. *Kinerja Guru*. (Jakarta : PT Raja Grafindo)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama)

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Tiningrum, Jamil Supriha. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*
- Tusturi, Riyan, dkk. 2017. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2. (No 4), h. 128
- Winarsih. 2016. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negri Jatiroto* (Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
- Yaniah. 2016. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas VII-5 Smp Negeri 5 Padangsidempuan* (Skripsi). IAIN Padangsidempuan
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera)
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)
- Sabri Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta : Ciputat Press)
- Tombakan Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media)
- Yeni, Ety Mukhlesi. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, (Jurnal Jupendas)
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Pers)
- Salim dan Syahrudin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media)